

**PENYULUHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESADARAN POTENSI
WISATA DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA JURIT BARU
KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Nabila Putri Kusuma Citra Dewi*¹, Candra E. Puspitasari¹, Burhannudin²

¹*Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram*

²*Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Mataram*

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Alamat korespondensi : *nabila.pkcd23@gmail.com*

<i>Artikel history</i>	<i>Received : 4 Januari 2022</i>
	<i>Revised : 05 Juni 2022</i>
	<i>Published : 30 Juli 2022</i>

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat yang rendah dalam pengembangan lingkungan dan pariwisata di Desa Jurit Baru merupakan sebuah permasalahan yang penting dalam program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Mahasiswa Universitas Mataram. Berdasarkan analisis masalah terkait pengembangan sektor lingkungan dan pariwisata, dilakukan sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Jurit Baru melalui kegiatan penyuluhan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Jurit Baru memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Namun, terdapat beberapa hambatan yang menjadikan pariwisata desa tersebut sulit untuk berkembang. Pasca kegiatan sosialisasi, pemuda/i tergerak untuk mengembangkan potensi pariwisata di dusun masing-masing, seperti gotong royong membersihkan jalan utama desa dan masing-masing dusun, serta penanaman bunga disepanjang jalan. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa untuk bisa mengelola lingkungan dan mengembangkan pariwisata, maka perlu adanya kesadaran dari masyarakat terhadap keadaan sekitar. Selain peningkatan partisipasi masyarakat, perlu adanya dukungan pemerintah daerah dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang sudah terbentuk.

Kata kunci: *pariwisata, pengelolaan lingkungan, sadar wisata*

LATAR BELAKANG

Desa Jurit Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki banyak suguhan alam yang indah. Letak wilayah Desa Jurit Baru secara geografis berbatasan langsung dengan Desa Jurit. Terdapat 11 dusun di Desa Jurit Baru, yaitu Selak Aik, Sukatani, Sukaria, Banok, Bolen, Montong Kesambik, Sambik Elen, Montong Tangar, Dasan Paok, Mekarsari, dan Kebon Benyer. Desa ini berlokasi di dataran tinggi pada ketinggian 336-499 MDPL dan memiliki pemandangan dengan hamparan hutan dan ladang persawahan yang hijau. Posisi Desa yang berdekatan dengan gunung, menjadikan Desa Jurit Baru berpotensi untuk pengembangan pariwisata (Suryati, 2020).

Kata pariwisata secara umum telah diterima sebagai terjemahan dari kata *tourism* (Inggris), atau *toerisme* (Belanda). Pemaknaan yang demikian sebenarnya masih cukup rancu. Kerancuan ini terjadi karena kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “*pari*” yang

berarti seluruh, semua dan penuh serta “wisata” yang berarti perjalanan (Pratama, 2019). Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari sesuatu tempat, menuju dan singgah di suatu atau beberapa tempat dan kembali ke tempat asal. Sektor pariwisata memiliki peran penting bagi sebuah negara (Anwar et al., 2022). Febriandhika & Kurniawan (2020) mengungkapkan, bahwa pariwisata melibatkan interaksi dari individu-individu yang berasal dari daerah dan budaya yang berbeda dengan masyarakat setempat, yang mana kemudian terciptanya suatu hubungan sosial dan ekonomi. Tidak hanya itu saja sektor pariwisata juga mampu mendatangkan seseorang dari belahan dunia manapun untuk mengunjungi Indonesia. Sehingga devisa negara mengalami banyak peningkatan. Potensi inilah yang menjadi daya tarik untuk dikaji lebih mendalam dalam konteks akademis (Ariyani et al., 2020).

Desa Jurit Baru termasuk desa wisata yang diresmikan pada tahun 2021. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi tujuan wisata (Hadi et al, 2020). Hal ini selaras dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa desa wisata didefinisikan sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara tradisi yang berlaku (Dharma, 2021). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif desa wisata Jurit Baru merupakan salah satu desa wisata yang sedang dikembangkan. Desa ini memiliki potensi wisata yaitu wisata alam, wisata kuliner, dan wisata religi. Desa ini juga memiliki berbagai macam atraksi wisata seperti, selamatan mata air (roah pengempel), pengambilan air nira (nyadek), dan ngentongin sapi. Selain itu, wisata alam yang dapat dinikmati antara lain bukit kukus, air terjun, dan terasering. Wisata kuliner berupa proses pengolahan air nira menjadi gula merah, ekstrak jahe, dan pengolahan nanas. Wisata religi berupa pembacaan daun lontar, zikir zaman, dan hiziban. Jurit baru juga memiliki musik tradisional seperti gendang beleq dan klenang (Nugroho & Asriadi, 2020).

Kurang tereksplorasinya wisata di Desa Jurit Baru dikarenakan rendahnya pengalaman, sumber daya manusia yang ada, serta kesadaran masyarakat di desa tersebut terhadap kekayaan yang dimiliki (Nirmalasari et al, 2021). Selain itu, rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengembangan dalam pengelolaan lingkungan dan pariwisata oleh masyarakat desa, serta belum adanya kebijakan pemerintah setempat yang mendorong masyarakat untuk bisa berpartisipasi terhadap pengembangan pariwisata di Desa Jurit Baru. Oleh sebab itu, perlu adanya pendekatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang pariwisata seperti kegiatan yang dapat membangun kesadaran masyarakat. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yaitu pemaparan secara langsung oleh pemateri kepada masyarakat desa untuk memberikan pengetahuan konsep serta diskusi dan tanya jawab langsung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (Sabardila et al., 2020). Penyuluhan di Desa Jurit Baru bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat desa tersebut terkait dengan potensi pariwisata dan pengelolaan lingkungan yang ada.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait pengelolaan lingkungan dan potensi wisata di Desa Jurit Baru, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 di Kantor Desa Jurit Baru, dimana narasumber berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, Dinas Lingkungan Hidup dan Kelestarian Provinsi NTB, serta Balai Taman Nasional Gunung Rinjani. Penyuluhan dengan metode ceramah berlangsung selama 3 jam. Sasaran kegiatan yaitu tokoh masyarakat, perangkat desa, dan karang taruna Desa Jurit Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Jurit Baru memiliki tema “Pariwisata dan Lingkungan” dilakukan oleh kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mahasiswa Universitas Mataram Periode Ganjil Tahun 2021/2022. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan atas persetujuan Kepala Desa Jurit Baru dan telah berkoordinasi dengan masyarakat desa. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, para narasumber secara bergantian menyampaikan materi sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Materi pertama yang disampaikan oleh Bapak Hadi Jayari selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Lombok Timur yaitu terkait dengan langkah-langkah yang tepat untuk pengenalan dan pengembangan pariwisata di sebuah wilayah. Pemateri menyampaikan bahwa pariwisata adalah milik rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Oleh karena itu pariwisata sebaiknya dimotori oleh masyarakat setempat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Potensi atau kekayaan desa yang dapat dijual menjadikan sebuah desa menjadi desa wisata, dimana komponen terpenting dari desa wisata adalah penduduk desa yang memiliki kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah desa tersebut. Pengembangan dan pengelolaan desa wisata memerlukan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku kegiatan, pemilik langsung/tidak langsung, kebermanfaatannya yang sebesar-besarnya untuk masyarakat, serta memperkuat organisasi sosial masyarakat setempat untuk melestarikan budaya dan tradisi di desa tersebut (Januarti & Pinasti, 2017).

Pemateri kedua yaitu Ibu Dian Sosianti Handayani, S.T. selaku perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup yang menyampaikan materi terkait pengelolaan sampah dan lingkungan dengan mengarahkan dan menggerakkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli masalah sampah demi menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, dipaparkan juga mengenai kajian sampah, jenis sampah, sumber sampah, pengelolaan sampah, dan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). *Reduce* atau mengurangi, *reuse* atau memakai ulang, *recycle* atau mendaur ulang merupakan prinsip 3R yaitu prinsip utama dalam mengelola sampah yang diawali dari sumbernya. Selanjutnya narasumber mengajak masyarakat untuk mengurangi tumpukan sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Narasumber menjelaskan cara mengelola sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan rumah sehat. Selain itu juga, masalah sampah rumah tangga yang masih menjadi masalah utama di masyarakat, dapat memberikan dampak buruk bila masalah sampah atau limbah rumah tangga tetap dibiarkan.

Pemateri ketiga yaitu Bapak Muhammad Faisal, Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, menyampaikan materi terkait potensi pariwisata di Desa Jurit Baru yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar sebagai ladang mata pencaharian sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa tersebut. Pemateri menjelaskan bahwa desa wisata harus dikelola dengan baik dan didukung oleh seluruh penduduk desa tersebut. Untuk mendapatkan dukungan penduduk, maka sejak awal perencanaan desa wisata harus diatur agar sebagian besar penduduk dapat terlibat aktif dalam proyek ini. Penduduk harus disiapkan untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi sesama penduduk dan wisatawan lokal ataupun mancanegara. Mereka harus dilatih bagaimana caranya menerima tamu, menata kamar, menyiapkan rumah sehingga bersih dan layak didiami oleh wisatawan, memasak makanan tradisional yang layak saji, serta menghidupkan kembali budaya di desa tersebut yang selama ini hampir punah (Sunani, 2020).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Desa Jurit Baru

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan penyuluhan dan materi yang dipaparkan. Hal ini terlihat dari aktifnya masyarakat desa untuk bertanya pada saat sosialisasi berlangsung. Pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat antara lain, “*Bagaimana cara melakukan pendekatan kepada masyarakat terkait dengan pentingnya masalah pariwisata dan lingkungan di Desa Jurit Baru?*” dan “*Bagaimana masyarakat Desa Jurit Baru bisa memperkenalkan pariwisata disini kepada masyarakat luas?*”. Peserta kegiatan juga memberikan respon positif terhadap materi mengenai prinsip 3R yang ditandai dengan adanya permintaan oleh masyarakat untuk kegiatan berikutnya seperti praktek pengolahan sampah rumah tangga menjadi barang-barang kreatif yang dapat dipergunakan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan dan informasi terkait penanggulangan permasalahan sampah rumah tangga. Keingintahuan dan kemauan masyarakat dalam penanganan dan pengelolaan lingkungan terutama sampah juga sangat penting untuk diperhatikan.

Dukungan dan respon positif terhadap pengembangan potensi wisata tidak cukup dari masyarakat. Dukungan lainnya juga diperlukan seperti perangkat desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Dusun). Perangkat desa berperan aktif dalam diskusi yang berlangsung dengan narasumber selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Selain itu, keinginan masyarakat untuk menata dengan baik daerah tempat tinggal sebagai bentuk partisipasi dalam memberikan daya tarik masyarakat disekitarnya dan dari daerah lain untuk berkunjung ke Desa Jurit Baru juga turut meningkat.



Gambar 2. Kegiatan Gotong Royong Mahasiswa dan Masyarakat Desa

Pasca kegiatan sosialisasi, pemuda dan Pokdarwis di masing-masing dusun secara bersama-sama mengembangkan potensi wisata sebagai tindak lanjut peningkatan partisipasi masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan melaksanakan gotong royong di jalan menuju ke lokasi wisata. Masyarakat dan mahasiswa bersama-sama membersihkan jalan utama dan lokasi wisata. Gotong royong kemudian dilanjutkan dengan menanam bunga di sepanjang jalan Dusun Kesambik Elen, mahasiswa menyerahkan bunga kepada masyarakat untuk dijaga dan dirawat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah berjalan dengan lancar, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa menyadari potensi wisata yang dimiliki dan berpartisipasi aktif untuk menata lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, perlunya dukungan dari Dinas Pariwisata Lombok Timur yang berkoordinasi dengan Desa Jurit Baru agar kegiatan tersebut dapat terus berlanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Jurit Baru dan jajarannya, Dinas Pariwisata Lombok Timur, Dinas Lingkungan Hidup NTB, Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Jurit Baru Periode 2021/2022, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y. A. S., Salam, L. A., Asri, R., Ismayani, I., Sucipta, I., Laksmi, D. T., Supriyani, W., Rohyana, S., & Oktafiani, N. (2022). Pesona Gunung Janggut Wisata Tersembunyi Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pepadu*, 3(2), 274–280.
- Ariyani, E., Insani, P. A., & Azwari, T. (2020). Ecocracy dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(1), 75–88. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i1.33>
- Dharma, Arief Budhi. 2021. *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata*. Surakarta: Lembaga Pendidikan Pelatihan Wirausaha dan Ketenagakerjaan.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.2793>
- Hadi, M. J. (2020). Kajian Potensi Desa Jurit Baru Menjadi Destinasi Wisata Pendidikan. *Alamtana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–24. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/view/273%0Ahttps://lens.org/017-759-138-591-466>
- Januarti, N. E., & Pinasti, I. S. (2017). Strategi Pengembangan Lingkungan Sebagai Kawasan Desa Wisata Di Sendangsari, Pajangan, Bantul, Diy. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(1), 71. <https://doi.org/10.14421/jsr.v12i1.1319>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Jejaring Desa Wisata di Lombok Timur. Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Nirmalasari, P., Jumadi, & Ekayanti, A. (2021). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Sadar Wisata dan Peduli Lingkungan di Desa Dolok Nauli Kecamatan Adian Koting Kabupaten Tapanuli Utara. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32.
- Nugroho, M.S., dan Asriadi, L. 2020. Potensi dan Problematika Desa Wisata : Studi Kasus Desa Wisata Jurit Baru di Kabupaten Lombok Timur. *Hospitality*. vol 9(1), hal 63-70.

- Pratama, D. (2019). Gerakan Desa Sadar Wisata: Pengabdian Pada Masyarakat Desa Penyak Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. vol 3(1), hal 49-74.
- Sabardila, A., Setiawaty, R., & Markahmah. (2020). INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian OPTIMIZATION OF COMMUNITY PARTICIPATION IN BUGEL VILLAGE INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(2), 235–246. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/556/548>
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i1.33>
- Sunani, D. W. (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2013(1), 33–36. <https://doi.org/10.32722/eb.v12i1.650>
- Suryati, D., Amini, Rohmiati., dan Widyaningrum, M., 2020. Identifikasi Potensi Ekonomi di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. vol 1(1), hal 6-12.
<http://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/view/305/174>